

KARAKTERISTIK BAHAN AJAR DAN DASAR PERTIMBANGAN PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan cetak maupun bahan non cetak.

Perolehan bahan ajar seharusnya tidak hanya didapatkan dari satu sumber saja karena dengan diperolehnya bahan ajar yang hanya dari satu sumber tidak dapat memaksimalkan hasil belajar. Siswa tidak akan mendapat ilmu lebih, mereka hanya menghafal sebuah ilmu dan akan melupakannya. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat ditemukan oleh guru dari berbagai sumber atau bahkan dari siswa itu sendiri. Pengembangan bahan ajar yang tidak hanya terpaku pada satu sumber bahan ajar, guru dapat mengembangkan kecerdasan siswa dan pengalamannya yang bermakna bagi siswa. Guru sebagai pengembang bahan ajar hendaknya mengetahui tentang karakteristik bahan ajar, sehingga guru dapat mengembangkan bahan ajar.

Oleh karena itu, pada makalah ini akan membahas tentang karakteristik bahan ajar dan dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran supaya menambah wawasan dan pengetahuan sebagai seorang calon guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik bahan ajar dalam standar proses pendidikan?
- 1.2.2 Bagaimana dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mahasiswa dapat mengetahui karakteristik bahan ajar dalam standar proses pendidikan.
- 1.3.2 Mahasiswa dapat mengetahui dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Karakteristik Bahan Ajar

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya (Rahayu. 2016)

Menurut Depdiknas (2006:4) bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Tujuan penyusunan bahan ajar, yakni menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, kamudian membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Depdiknas. 2008:10).

Menurut Depdiknas (2008:9) manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Adapun manfaat bagi guru yaitu:

1. diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa,
2. tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit dipreferensi,
3. bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi,
4. menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
5. bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa merasa lebih percaya kepada gurunya,
6. diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran,
7. dapat diajukan sebagai karya yang dinilai mampu menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat, dan
8. menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan.

Sedangkan manfaat penulisan bahan ajar bagi siswa yaitu:

1. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,
2. siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan
3. siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar

Suatu bahan pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri yang melekat pada bahan ajar yang disajikan (disusun) merupakan ciri khas yang membedakan antara bahan pembelajaran yang baik dengan

bahan pembelajaran yang tidak baik. Bahan pembelajaran yang baik memenuhi syarat substansial dan penyajian adalah sebagai berikut.

1. Secara substansial bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan wawasan jauh ke depan yang menunjukkan arah bagi pencapaian tujuan. Sedangkan misi merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh lembaga, dalam hal ini sekolah atau madrasah. Visi dan misi sekolah dalam pencapaiannya diwujudkan melalui proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran dibangun karena adanya bahan pembelajaran. Oleh karena itu bahan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan visi, misi, karena bahan pembelajaran itu sendiri merupakan sarana materi yang akan disampaikan pada siswa dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah.

- b. Sesuai dengan Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah seperangkat program yang harus ditempuh siswa dalam penyelesaian pendidikannya. Secara sempit kurikulum meliputi aspek tujuan atau kompetensi, indikator hasil materi, metode, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Menganut Azas Ilmiah

Ilmiah yang dimaksud adalah bahan ajar tersebut disusun dan disajikan secara sistematis (terurai dengan baik) metodologis (sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan).

- d. Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Bahan ajar merupakan hal yang harus dicerna dan dikuasai siswa. Dengan demikian bahan ajar disusun semata-mata untuk kepentingan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang disusun hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu sesuai dengan tingkat berpikir, minat, latar sosial budaya dimana siswa itu berada.

2. Memenuhi kriteria penyajian, diantaranya sebagai berikut.

a. Memiliki Tingkat Keterbacaan yang Tinggi

Bahan pembelajaran yang disusun hendaknya memiliki derajat keterbacaan yang tinggi, dalam arti bahasa yang disajikan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang baik, bentuk kalimat sesuai tata bahasa, dan isi pesan yang disampaikan melalui huruf, gambar, foto dan ilustrasi lainnya memiliki kebermaknaan yang tinggi.

b. Penyajian Format dan Fisik Bahan Pembelajaran yang Menarik

Format dan fisik buku ini berkaitan dengan tata letak (layout), penggunaan model dan ukuran huruf, warna, gambar komposisi, kualitas dan ukuran kertas, penjilidan, dan lainnya. Format dan fisik bahan ajar sebenarnya merupakan tanggung jawab penerbit (bila bahan ajar tersebut diterbitkan), tetapi sebaiknya pendidik memiliki gagasan bagaimana format dan fisik bahan ajar yang diinginkan (Yusmadeti. 2013).

Adapun sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut.

1. *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat

3. seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
4. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
5. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya *adaptif* yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
6. *User friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

2.1.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar Menurut Para Ahli

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar *audio* seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar *audio visual* seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Ika Lestari, 2013: 5).

Mulyasa (2006: 96) menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (*hand out*, buku, modul, LKS, brosur, dan *leaflet*), audio (radio, kaset, cd *audio*), *visual* (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multi media (seperti; CD interaktif, *computer based*, dan internet).

Bahan ajar yang dimaksud dalam kajian ini lebih ke bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini dikarenakan, buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.. Buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Rudi Susilana. 2007: 14)

2.2 Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

2.1.1 Prinsip-Prinsip dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran, pertimbangan tersebut berdasarkan pada penetapan sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Misalnya, seorang guru Fisika mendemonstrasikan cara menggunakan suatu alat listrik. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen dalam merumuskan indikator hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran relajar.
- b. Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui peformnce siswa.
- c. Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikannya
- d. Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

2. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktifitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental. Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi

materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretest tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa.

Jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat belajar mandiri, hanya metode yang dapat diterapkan ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, praktikum, bermain peran dan lain-lain. Sebaliknya jika siswa telah memahami prinsip, konsep, dan fakta maka guru dapat mempergunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis, dan memecahkan masalah.

3. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti Bidang Studi Fisika, metode yang diterapkan adalah metode praktikum, metode lain yang digunakan yaitu metode ceramah yang waktunya dialokasi sekian menit untuk memberi petunjuk dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode diskusi, karena dari hasil praktikum siswa memerlukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

4. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan

keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Pada sekolah dasar umumnya mereka menerima siswa maksimal 40 orang, dan sekolah lanjutan maksimal 30 orang. Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat idealnya satu kelas pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan 24 orang. Disamping metode ceramah guru dapat melaksanakan tanya jawab, dan diskusi. Kelas yang kecil dapat diterapkan metode tutorial karena pemberian umpan balik dapat cepat dilakukan, dan perhatian terhadap kebutuhan individual lebih dapat dipenuhi.

5. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk-beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umumnya guru peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih metode yang tepat, memotivasi siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar. Sementara guru diminta memiliki pengetahuan menambah pengetahuan dan tanggung jawab. Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.

2.2.2 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber-sumber belajar dapat

berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat; (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, percakapan biasa, diskusi, debat; (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

1. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Didesain dalam Pembelajaran

Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar desain dibuat secara sengaja untuk keperluan belajar. Contohnya adalah buku pelajaran, modul,dll. Sumber belajar desain merupakan sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal ataupun non formal dan mempunyai tujuan tertentu. Dengan demikian sumber belajar jenis ini harus dianalisis, direncanakan, dan kemudian baru dikembangkan

sesuai dengan kebutuhan tujuan dan materi serta karakteristik si belajar/siswa agar hasilnya benar-benar dapat memudahkan belajar.

Teknologi instruksional menghasilkan sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran. Terdapat fungsi-fungsi tertentu, misalnya pengembangan instruksional, produksi media, pengelolaan sumber belajar, penilaian program, dan sebagainya yang harus dijalankan oleh tenaga-tenaga tertentu dalam bidang teknologi instruksional. Sumber belajar yang didesain untuk keperluan belajar telah banyak dikenal orang. Namun demikian tidak semua sumber yang didesain untuk keperluan pendidikan.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Non Desain dalam Pembelajaran

Sumber belajar yang non desain yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya adalah kebun binatang, tokoh agama, tokoh masyarakat, surat kabar, museum, film, tenaga ahli, pejabat pemerintah, dll. Beberapa sumber belajar yang dapat dipertimbangkan untuk dimanfaatkan adalah sebagai berikut.

a. Perpustakaan

Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan/informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar.

b. Media belajar/alat peraga

Media belajar yang dimaksud adalah berbagai alat, bahan yang bisa digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media tersebut baik dibuat sendiri maupun karya orang lain. Media yang perlu dipertimbangkan untuk dimiliki terutama media elektronik (produk teknologi komunikasi).

Biasanya dengan menggunakan media seperti ini pembelajaran akan lebih hidup dan siswa pun lebih antusias mengikutinya.

c. Majalah dinding

Mading dapat menjadi sarana penyebar informasi atau pengetahuan dari hasil karya siswa baik berupa karangan, puisi, cerpen dll. Mading bisa memotivasi siswa untuk senang membaca, terdorong berkarya sekaligus bisa saling belajar atau menilai antar karya satu dengan yang lainnya.

Disamping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah ada di sekeliling sekolah dan masyarakat. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah sebagai berikut.:

- a. Mengunjungi museum sesuai dengan materi (museum uang, museum sejarah atau museum hewan)
- b. Study tour mengunjungi gedung geologi, lembaga pemasyarakatan atau lembaga pemerintahan
- c. Mengunjungi tempat ibadah, pasar, mal (tempat belanja)
- d. Mendatangkan tokoh untuk diskusi (polisi dan dokter membahas narkoba, anggota DPR membahas pemerintahan daerah dll)

Pemanfaatan sumber belajar sudah tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari yang dipelajari. Sumber belajar juga bertujuan mengajak siswa ke dunia nyata. Dalam pengertian, siswa tidak hanya berada dalam bayangan-bayangan suatu materi akan tetapi melalui sumber belajar siswa

langsung dihadapkan ke dunia nyata, yaitu suatu situasi yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar juga bertujuan mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik. Dalam pengertian, melalui pemanfaatan sumber belajar sudah tentu proses belajar mengajar lebih aktif dan interaktif. Hal menarik yang dapat dijumpai ketika guru memanfaatkan sumber belajar adalah adanya interaksi banyak arah, yakni antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru. Pengalaman dan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar berfungsi untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Melalui pemanfaatan sumber belajar, maka pengalaman dan pengetahuan siswa akan lebih berkembang.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari makalah ini adalah sebagai berikut.

- 3.1.1 Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.
- 3.1.2 Menurut Depdiknas. (2008:10) tujuan penyusunan bahan ajar yakni menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, kamudian membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penulisan bahan ajar tersebut akan bermanfaat bagi pendidik dan para siswa.
- 3.1.3 Menurut Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, and user friendly*.
- 3.1.4 Bahan ajar dibedakan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar *audio* seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*.
- 3.1.5 Beberapa prinsip-prinsip yang dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran, pertimbangan tersebut berdasarkan pada beberapa penetapan, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar.
- 3.1.6 *Sumber belajar* adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar,

- 3.1.7 sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber-sumber belajar dapat berbentuk pesan, orang, bahan, alat/ perlengkapan, pendekatan/ metode/ teknik, lingkungan dan sebagainya.
- 3.1.8 Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan beberapa kriteria, yaitu ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan
- 3.1.9 Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal dan dibuat secara sengaja untuk keperluan belajar. Contohnya adalah buku pelajaran, modul,dll.
- 3.1.10 Sumber belajar yang non desain yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya adalah kebun binatang, tokoh agama, tokoh masyarakat, surat kabar, museum, film, tenaga ahli, pejabat pemerintah, dll.

3.2 Saran

Demikian makalah “Karakteristik Bahan Ajar dan Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran” yang dapat kami buat. Semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca maupun penulis, terutama bagi calon pendidik, agar dapat membuat atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria dan dapat memilih strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan dasar pertimbangan yang dijadikan sebagai acuan.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dalam penulisan makalah selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. 2016. *Pengertian dan Jenis-Jenis Bahan Ajar.* <http://bahanajarpendidikan.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html>. Diakses pada tanggal 11 September 2017 pukul 14.30 WIB.
- Bara. 2011. *Sumber Belajar Design.* <http://rifkitpunbara.blogspot.co.id/2012/11/sumber-belajar-design-utilization.html>. Diakses pada tanggal 09 September 2017 pukul 21.00 WIB.
- Digli. 2017. *Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.* <http://digilib.unila.ac.id/11596/17/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 11 september 2017 pukul 14.00 WIB.
- Ida. 2013. *Strategi Pembelajaran.* <http://makalahida.blogspot.co.id/2013/06/strategi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 23-06-2013. Diakses pada tanggal 11 September 2017 pukul 14.20 WIB.
- Rahayu. Srikandi. 2016. *Pengertian dan Karakteristik Bahan Ajar.* <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-dan-karakteristik-bahan-ajar.html>. Diakses pada tanggal 11 September 2017 pukul 13.00 WIB.
- Sudrajat. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa.* <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/>. Diakses pada tanggal 11 September 2017 pukul 13.00 WIB.
- Yonanda. 2013. *Pemilihan Strategi Pembelajaran.* <https://erickyonanda.wordpress.com/2013/01/21/pemilihan-strategi-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 11 September 2017 pukul 13.30 WIB.